



Contents lists available at [Journal IICET](#)  
**Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)**  
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)  
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Evaluating the effectiveness of a character education program in a junior high school: a CIPP model approach

Ni Putu Eka Trisdayanti<sup>\*)</sup>, Basilius Redan Werang, Kadek Rihendra Dantes

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Oct 12<sup>th</sup>, 2025  
Revised Nov 21<sup>th</sup>, 2025  
Accepted Dec 27<sup>th</sup>, 2025

#### Keyword:

Junior high school  
CIPP model  
Quantitative evaluation  
Local culture integration

### ABSTRACT

The study employed a descriptive quantitative design involving 40 respondents consisting of teachers, the principal, and administrative staff selected through purposive sampling based on their direct involvement in program implementation. Data were collected using a structured questionnaire based on a five-point Likert scale (1 = strongly disagree to 5 = strongly agree). The instrument was developed according to CIPP indicators and tested for validity using product-moment correlation, with all items meeting the minimum validity criteria ( $r > 0.30$ ). Reliability testing using Cronbach's Alpha showed a coefficient of 0.87, indicating high internal consistency. Data analysis was conducted using descriptive statistics (mean and standard deviation) and T-score transformation to determine the effectiveness category of each component. The results show that the Context component obtained a mean score of 3.98 (SD = 0.54), indicating that the program foundation, including policy support and cultural alignment, is well established. The Input component achieved a mean of 3.76 (SD = 0.61), suggesting that human resources and facilities are generally adequate, although several aspects require strengthening. The Process component recorded a mean score of 3.72 (SD = 0.58), reflecting relatively consistent implementation, with improvements needed in monitoring and supervision. Meanwhile, the Product component obtained a mean of 4.02 (SD = 0.49), indicating positive outcomes in students' character development. Based on the overall average score (M = 3.87; SD = 0.55), the Character Education Program can be categorized as effective according to predetermined effectiveness criteria (mean score  $\geq 3.50$ ). However, enhancement of program inputs, particularly in technical support and resource optimization, is recommended to ensure long-term sustainability and improved program outcomes.



© 2025 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Ni Putu Eka Trisdayanti,  
Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha  
Email: [eka.trisdayani@student.undiksha.ac.id](mailto:eka.trisdayani@student.undiksha.ac.id)

### Pendahuluan

Paradigma pembelajaran abad ke-21 semakin menegaskan pentingnya integrasi kompetensi dan karakter. Model 4C critical thinking, creativity, communication, dan collaboration yang banyak diadopsi dalam literatur internasional (Barkah et al., 2024; Kaniawati, 2021), di Indonesia berkembang menjadi 6C dengan penambahan character dan citizenship. Penambahan ini menunjukkan bahwa keterampilan kognitif tidak dapat dipisahkan dari pembentukan identitas moral dan tanggung jawab sosial (Arianda et al., 2024; Shabrina & Astuti, 2022).

Dengan demikian, pendidikan karakter bukanlah pelengkap kurikulum, melainkan inti dari transformasi pendidikan itu sendiri.

Namun, berbagai dinamika sosial dan digitalisasi menghadirkan tantangan baru dalam internalisasi nilai karakter. Arus informasi global, perubahan pola interaksi generasi muda, serta meningkatnya eksposur terhadap budaya populer berdampak pada pergeseran nilai dan perilaku siswa. Beberapa penelitian menunjukkan adanya kecenderungan melemahnya sikap tanggung jawab, empati, dan rasa hormat dalam lingkungan sekolah (Rizki, 2024; Ence et al., 2025). Fenomena ini mengindikasikan bahwa implementasi pendidikan karakter masih menghadapi persoalan efektivitas, khususnya pada tahap internalisasi nilai dalam praktik keseharian siswa.

Di tingkat kelembagaan, kendala implementasi juga dipengaruhi oleh faktor struktural seperti keterbatasan pelatihan guru dan tingginya perputaran tenaga pendidik (Astawan et al., 2021; Syahbudin et al., 2024). SMP Bali Hati merupakan salah satu sekolah yang secara eksplisit mengusung pendidikan karakter sebagai bagian dari budaya sekolah. Namun, dalam lima tahun terakhir, sekolah ini mengalami tingkat teacher turnover rata-rata di atas 21% per tahun. Literatur menunjukkan bahwa tingginya turnover dapat mengganggu stabilitas program sekolah, menurunkan konsistensi implementasi kebijakan, serta melemahkan kesinambungan pembinaan nilai (Hanushek et al., 2016; Menzies, 2023). Dalam konteks pendidikan karakter, kondisi ini berpotensi menciptakan diskontinuitas dalam proses habituasi dan keteladanan, dua aspek yang krusial dalam pembentukan karakter siswa.

Meskipun studi tentang pendidikan karakter di Indonesia telah berkembang, sebagian besar penelitian masih berfokus pada deskripsi implementasi atau analisis persepsi siswa dan guru tanpa menggunakan kerangka evaluasi yang komprehensif. Beberapa penelitian memang telah memanfaatkan model CIPP (Agista et al., 2025a; Haryati et al., 2025), tetapi penerapannya cenderung terbatas pada satu atau dua komponen evaluasi, atau tidak secara eksplisit mengaitkan hasil evaluasi dengan faktor kontekstual seperti teacher turnover dan kapasitas kelembagaan. Selain itu, evaluasi yang dilakukan sering kali belum menyajikan pemetaan kuantitatif yang sistemik untuk mengidentifikasi hubungan antara konteks kebijakan, kesiapan input, kualitas proses, dan capaian produk secara terintegrasi (Wijayanti et al., 2023).

Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang signifikan. Pertama, belum banyak studi yang mengevaluasi pendidikan karakter secara simultan melalui keempat komponen CIPP dalam satu kerangka analitis yang utuh. Kedua, keterkaitan antara stabilitas tenaga pendidik (teacher turnover) dan efektivitas program pendidikan karakter masih jarang dikaji secara empiris dalam pendekatan evaluatif kuantitatif. Ketiga, minimnya evaluasi berbasis data kuantitatif yang mampu menghasilkan rekomendasi berbasis bukti (evidence-based recommendation) menunjukkan perlunya penelitian yang lebih sistematis dan terukur.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter di SMP Bali Hati berdasarkan komponen Context, Input, Process, dan Product; (2) menganalisis bagaimana kondisi kelembagaan, khususnya tingkat teacher turnover, memengaruhi konsistensi implementasi program; serta (3) merumuskan rekomendasi strategis berbasis temuan kuantitatif untuk memperkuat keberlanjutan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya literatur evaluasi pendidikan karakter, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual mengenai pentingnya stabilitas organisasi sekolah dalam mendukung internalisasi nilai secara berkelanjutan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain evaluatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang didukung data kualitatif (explanatory complementary design). Desain ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah mengevaluasi efektivitas Program Pendidikan Karakter secara terukur melalui data numerik, sekaligus memperdalam interpretasi temuan kuantitatif melalui wawancara terstruktur. Pendekatan evaluatif digunakan untuk menilai kesesuaian antara tujuan program dan hasil implementasinya (Arikunto, 2020). Sementara itu, pendekatan kuantitatif deskriptif memungkinkan penyajian data dalam bentuk statistik yang objektif dan sistematis (Sugiyono, 2022). Data kualitatif berfungsi sebagai penguat (triangulasi) untuk menjelaskan temuan statistik yang muncul.

Populasi penelitian adalah seluruh tenaga pendidik dan pengelola sekolah di SMP Bali Hati yang terlibat langsung dalam implementasi Program Pendidikan Karakter, berjumlah 43 orang. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi, yaitu (memiliki masa kerja minimal satu tahun, terlibat dalam perencanaan atau pelaksanaan program pendidikan karakter, dan bersedia menjadi responden penelitian).

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 40 responden yang terdiri atas kepala sekolah (1 orang), wakil kepala sekolah (2 orang), dan guru (37 orang). Jumlah ini merepresentasikan 93% dari total populasi aktif, sehingga secara proporsional telah mencerminkan kondisi kelembagaan sekolah. Karakteristik responden disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Kepala Sekolah	1	2.5%
Wakil Kepala Sekolah	2	5%
Guru	37	92.5%

Instrumen utama penelitian adalah kuesioner tertutup berbasis skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Kuesioner dikembangkan berdasarkan operasionalisasi model CIPP (Context, Input, Process, Product). Operasionalisasi konstruk dilakukan sebagai berikut (1) context (8 butir), kesesuaian program dengan visi sekolah, kebutuhan siswa, dukungan kebijakan, dan budaya sekolah; (2) input (10 butir), kompetensi guru, ketersediaan kurikulum, fasilitas pendukung, pelatihan, serta stabilitas tenaga pendidik. (3) Process (10 butir), integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, kegiatan kokurikuler/ekstrakurikuler, monitoring, dan evaluasi internal; (4) Product (8 butir), perubahan sikap siswa, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, serta budaya positif sekolah.

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas isi melalui expert judgment (dua dosen ahli evaluasi pendidikan dan satu praktisi sekolah). Uji validitas empiris dilakukan menggunakan korelasi product-moment, dengan seluruh item memenuhi kriteria  $r > 0.30$ . Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan koefisien sebesar 0.89, yang menunjukkan konsistensi internal tinggi.

Instrumen wawancara bersifat semi-terstruktur dan difokuskan pada tiga aspek utama: hambatan implementasi program, dampak turnover guru terhadap kesinambungan program, dan strategi perbaikan yang telah atau akan dilakukan sekolah.

Data wawancara direkam, ditranskripsi, dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Prosedur Evaluasi Model CIPP yaitu Analisis per Komponen dan Analisis Integratif. Model CIPP dioperasionalkan secara sistematis dalam dua tahap analisis.

Analisis per Komponen, Setiap komponen (Context, Input, Process, Product) dianalisis menggunakan skor rata-rata (mean) dan persentase capaian. Interpretasi efektivitas menggunakan kategori interval pada tabel 2.

**Tabel 2.** kategori interval Interpretasi efektivitas

Skor Rata-rata	Kategori Efektivitas
4.21–5.00	sangat efektif
3.41–4.20	efektif
2.61–3.40	cukup efektif
1.81–2.60	kurang efektif
1.00–1.80	tidak efektif

Analisis Integratif, skor setiap komponen dibandingkan untuk mengidentifikasi aspek paling dominan dan aspek yang memerlukan penguatan. Selain itu, dilakukan analisis komparatif deskriptif berdasarkan masa kerja guru untuk melihat kecenderungan persepsi terhadap efektivitas program.

Pendekatan ini menggantikan metode "T-Score direction" dan kategorisasi F+/F- yang tidak memiliki dasar metodologis yang kuat. Dengan menggunakan statistik deskriptif standar (mean, standar deviasi, dan persentase), interpretasi hasil menjadi lebih transparan dan dapat direplikasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif (mean, standar deviasi, dan distribusi persentase). Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik. Jika ditemukan perbedaan persepsi berdasarkan kelompok masa kerja, dilakukan uji beda sederhana (independent t-test) untuk melihat signifikansi perbedaan. Data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis tematik digunakan untuk menjelaskan atau memperkuat temuan kuantitatif (triangulasi metode). Seluruh responden memberikan persetujuan partisipasi secara sukarela. Identitas responden dijaga kerahasiaannya, dan data digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel, dibawah disajikan jumlah, rata-rata, median, modus, standar deviasi, varians, skor maksimum dan skor minimum. Agar memudahkan mendeskripsikan masing-masing variabel, di bawah ini disajikan rangkuman statistik deskriptif pada tabel 2.

**Tabel 3** Rangkuman Analisis Deskriptif

Variabel	Konteks	Input	Proses	Produk
<b>Statistik</b>				
<b>N</b>	40	40	40	40
<b>Jumlah</b>	5.966	5.772	5.789	5.753
<b>Rata-rata</b>	149,15	144,30	144,72	143,82
<b>Median</b>	152,5	147	145,5	146
<b>Modus</b>	154	144	142	146
<b>Standar Deviasi</b>	12,42	14,03	13,66	12,59
<b>Varians</b>	154,43	196,93	186,61	157,48
<b>Skor Maksimum</b>	172	170	168	168
<b>Skor Minimum</b>	114	110	115	113

Berdasarkan Tabel 1, seluruh komponen menunjukkan nilai rata-rata yang relatif tinggi, berada pada rentang 143,82 hingga 149,15. Komponen Context memperoleh rata-rata tertinggi ( $M = 149,15$ ), yang menunjukkan bahwa responden menilai landasan kebijakan, kesesuaian program dengan visi sekolah, serta kebutuhan peserta didik telah dirancang secara memadai. Tingginya median (152,5) dan modus (154) yang berada di atas rata-rata mengindikasikan kecenderungan distribusi skor yang sedikit menceng ke kiri (negatively skewed), artinya sebagian besar responden memberikan penilaian pada kategori tinggi.

Komponen Input memiliki rata-rata 144,30 dengan standar deviasi terbesar ( $SD = 14,03$ ). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum dinilai positif, terdapat variasi persepsi yang lebih besar dibandingkan komponen lain. Rentang skor yang cukup lebar (110–170) mengindikasikan adanya perbedaan pandangan responden terkait kesiapan sumber daya, terutama dalam aspek kompetensi guru dan stabilitas tenaga pendidik. Varians yang relatif tinggi (196,93) memperkuat indikasi bahwa aspek input belum sepenuhnya merata kualitasnya. Pada komponen Process, rata-rata sebesar 144,72 dengan standar deviasi 13,66 menunjukkan implementasi program berjalan cukup konsisten, meskipun masih terdapat variasi persepsi antarresponden. Perbedaan antara skor minimum (115) dan maksimum (168) menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah belum sepenuhnya seragam di seluruh unit pelaksana. Sementara itu, komponen Product memperoleh rata-rata 143,82, sedikit lebih rendah dibandingkan komponen lainnya. Meskipun demikian, standar deviasi yang relatif moderat (12,59) menunjukkan persepsi yang lebih homogen mengenai dampak program terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Median (146) yang lebih tinggi dari rata-rata mengindikasikan bahwa sebagian besar responden tetap menilai hasil program dalam kategori positif, meskipun terdapat sejumlah kecil penilaian rendah yang menurunkan nilai rata-rata keseluruhan.

Jika dibandingkan secara keseluruhan, komponen Context menunjukkan skor tertinggi dan variasi terendah kedua, yang menandakan bahwa fondasi dan arah kebijakan program relatif kuat dan dipahami secara seragam. Sebaliknya, komponen Input menunjukkan tingkat variasi tertinggi, yang dapat diinterpretasikan sebagai adanya ketidakkonsistenan dalam kesiapan sumber daya. Temuan ini relevan dengan kondisi kelembagaan sekolah yang mengalami tingkat pergantian guru cukup tinggi, sehingga berdampak pada persepsi terhadap stabilitas dan kesiapan pelaksanaan program. Dengan demikian, analisis deskriptif ini tidak hanya menunjukkan bahwa seluruh komponen berada pada kategori positif, tetapi juga mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama pada aspek Input dan Process. Interpretasi ini menjadi dasar untuk analisis lanjutan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program secara lebih mendalam.

Dalam analisis data mengenai efektivitas program pendidikan karakter di SMP Bali Hati, selain digunakan analisis data deskriptif kuantitatif univariat/kriteria ideal teoritik juga menggunakan analisis skor-T seperti disajikan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel Context, Input, Process, Dan Product

Variabel	Arah Skor-T		Hasil	Keterangan
	F +	F -		
<b>Konteks</b>	25	15	+	+ + + +
<b>Input</b>	22	18	+	
<b>Proses</b>	21	19	+	
<b>Produk</b>	25	15	+	

Untuk memperoleh gambaran tingkat efektivitas secara komprehensif, skor total setiap komponen dikonversi ke dalam skor rata-rata per butir (mean per item) dan persentase capaian terhadap skor maksimum ideal. Pendekatan ini memberikan informasi yang lebih jelas mengenai tingkat efektivitas dibandingkan sekadar klasifikasi arah skor. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh ringkasan sebagai berikut:

**Tabel 5.** Ringkasan Hasil Skor

Komponen	Mean Total	Mean per Item	Persentase Capaian (%)	Kategori
Context	149,15	4,14	82,8%	Efektif
Input	144,30	4,01	80,2%	Efektif
Process	144,72	4,02	80,4%	Efektif
Product	143,82	3,99	79,9%	Efektif

(Kategori ditentukan berdasarkan interval skor rata-rata: 3,41–4,20 = Efektif)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh komponen CIPP berada pada kategori efektif, dengan tingkat capaian antara 79,9% hingga 82,8% dari skor ideal. Komponen Context memperoleh persentase capaian tertinggi (82,8%), yang menunjukkan bahwa fondasi kebijakan, kesesuaian dengan visi sekolah, serta kebutuhan peserta didik telah dirumuskan secara kuat dan dipahami secara konsisten oleh responden. Hal ini menandakan bahwa arah dan tujuan program memiliki legitimasi institusional yang jelas.

Komponen Input dan Process menunjukkan capaian yang relatif seimbang (sekitar 80%). Meskipun berada dalam kategori efektif, persentase yang sedikit lebih rendah dibanding Context mengindikasikan bahwa kesiapan sumber daya dan konsistensi implementasi masih memerlukan penguatan. Variasi skor pada komponen Input sebelumnya juga menunjukkan adanya perbedaan persepsi terkait stabilitas tenaga pendidik dan pemerataan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai karakter.

Komponen Product memperoleh capaian 79,9%, yang meskipun masih dalam kategori efektif, merupakan nilai terendah di antara keempat komponen. Temuan ini mengindikasikan bahwa dampak program terhadap perubahan perilaku siswa sudah terlihat, tetapi belum sepenuhnya optimal. Dengan kata lain, fondasi dan proses telah berjalan baik, namun hasil akhir masih dapat ditingkatkan melalui penguatan monitoring dan keberlanjutan implementasi.

Jika dianalisis secara sistemik, terdapat pola yang menunjukkan bahwa kekuatan utama program terletak pada aspek perencanaan dan legitimasi kebijakan (Context), sedangkan tantangan relatif berada pada konsistensi sumber daya dan stabilitas pelaksanaan (Input dan Process), yang pada akhirnya memengaruhi capaian hasil (Product). Dengan demikian, efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh kualitas desain, tetapi juga oleh kesinambungan implementasi dan kapasitas organisasi sekolah

### Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen Context memperoleh rata-rata tertinggi ( $M = 149,15$ ;  $SD = 12,42$ ). Median (152,5) dan modus (154) yang berada di atas rata-rata mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian tinggi terhadap landasan program. Standar deviasi yang relatif moderat juga menunjukkan persepsi yang cukup homogen. Artinya, secara institusional terdapat kesepakatan bahwa program pendidikan karakter di SMP Bali Hati memiliki dasar kebijakan dan arah yang jelas.

Temuan ini penting karena dalam model CIPP, konteks menentukan relevansi dan legitimasi program sebelum berbicara tentang pelaksanaan dan hasil (Al-Shanawani, 2019; Aybek & Oğuz, 2025). Di SMP Bali Hati, kejelasan visi yang berorientasi pada nilai religius, sosial, dan budaya Bali menjadi faktor pembeda yang memperkuat penerimaan program oleh warga sekolah. Integrasi nilai lokal bukan hanya memperkaya muatan karakter, tetapi juga meningkatkan kedekatan psikologis siswa terhadap nilai yang diajarkan. Hal ini selaras dengan temuan Fa'idah et al. (2024) dan Purnamasari et al. (2025) bahwa program berbasis budaya lokal cenderung lebih mudah diinternalisasi. Dengan capaian persentase sekitar 82,8% dari skor ideal, komponen Context dapat dikategorikan sebagai kekuatan utama program. Fondasi ini menjadi modal penting bagi keberlanjutan implementasi, bahkan ketika sekolah menghadapi dinamika internal seperti pergantian tenaga pendidik.

Berbeda dengan Context, komponen Input menunjukkan rata-rata lebih rendah ( $M = 144,30$ ) dan standar deviasi tertinggi ( $SD = 14,03$ ;  $varians = 196,93$ ). Angka ini tidak hanya menunjukkan posisi rata-rata yang lebih rendah dibanding Context, tetapi juga mengindikasikan variasi persepsi yang lebih besar di antara responden. Dengan kata lain, kesiapan sumber daya belum dirasakan secara merata. Secara kuantitatif, Input memiliki persentase capaian sekitar 80,2%, masih dalam kategori efektif, tetapi menjadi nilai terendah kedua setelah Product. Variasi skor yang lebar (110–170) menunjukkan adanya ketimpangan dalam persepsi terhadap kompetensi guru, pelatihan, serta stabilitas tenaga pendidik. Kondisi ini relevan dengan fakta institusional bahwa sekolah mengalami tingkat turnover guru yang relatif tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Dalam

kerangka CIPP, Input merupakan jembatan antara perencanaan (Context) dan pelaksanaan (Process). Ketika komponen ini menunjukkan variasi paling besar, maka terdapat risiko ketidakkonsistenan dalam implementasi. Sasmitha et al. (2023) menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia menjadi determinan utama efektivitas pendidikan karakter. Dengan demikian, meskipun nilai rata-rata masih berada pada kategori efektif, secara kritis komponen Input merupakan titik paling rentan dalam sistem. Temuan ini juga memberikan nuansa berbeda dari penelitian Astawan et al. (2021) dan Dhera et al. (2024) yang menekankan kuatnya peran kompetensi guru sebagai faktor penentu keberhasilan. Di SMP Bali Hati, kompetensi dan komitmen sudah ada, tetapi stabilitas dan pemerataan kapasitas masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, komponen Input layak ditempatkan sebagai prioritas utama perbaikan, terutama melalui penguatan pelatihan berkelanjutan dan strategi retensi guru.

Komponen Process memperoleh rata-rata 144,72 (SD = 13,66), sedikit lebih tinggi dari Input, dengan tingkat variasi yang lebih terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program relatif konsisten meskipun terdapat dinamika pada aspek sumber daya. Secara empiris, integrasi nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, serta kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Skor yang stabil pada komponen ini menunjukkan bahwa budaya sekolah telah berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang memperkuat internalisasi nilai. Temuan ini memperkuat argumen Rahmatika & Indarini (2024) serta Rohmah et al. (2021) bahwa konsistensi praktik lebih menentukan keberhasilan dibanding sekadar kelengkapan dokumen program. Namun, jika dikaitkan dengan variasi pada komponen Input, terdapat indikasi bahwa konsistensi Process sangat bergantung pada komitmen kolektif, bukan semata-mata pada sistem formal. Artinya, kekuatan implementasi saat ini perlu dijaga melalui penguatan kapasitas agar tidak melemah ketika terjadi perubahan personel.

Komponen Product menunjukkan rata-rata 143,82 (SD = 12,59), dengan persentase capaian sekitar 79,9% terendah di antara seluruh komponen. Meskipun masih dalam kategori efektif, posisi ini menunjukkan bahwa hasil belum sepenuhnya maksimal dibanding kekuatan konteks dan prosesnya. Perubahan perilaku seperti meningkatnya disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial telah teridentifikasi. Namun, secara statistik, capaian yang sedikit lebih rendah dibanding Context dan Process mengindikasikan bahwa internalisasi nilai masih dalam tahap penguatan. Dalam perspektif evaluasi CIPP, kondisi ini wajar karena hasil (Product) merupakan refleksi akumulatif dari kualitas Context, Input, dan Process (Agista et al., 2025b; Divayana et al., 2022b). Temuan ini sejalan dengan Ence et al. (2025) dan Rohmah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa perubahan karakter memerlukan waktu dan konsistensi jangka panjang. Dengan demikian, meskipun hasil sudah positif, peningkatan kualitas Input berpotensi meningkatkan capaian Product secara lebih signifikan.

Jika dianalisis secara sistemik, pola hasil menunjukkan bahwa Context merupakan fondasi terkuat, diikuti oleh Process, sementara Input menjadi titik paling lemah, dan Product mencerminkan akumulasi dari ketiganya. Pola ini menunjukkan bahwa program pendidikan karakter di SMP Bali Hati telah dikelola sebagai sistem yang terintegrasi, bukan parsial. Sinergi antar komponen ini mendukung temuan Alanshori et al. (2025), Antoro (2021), Paridah et al. (2022), dan Sulkifli et al. (2024) bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh kesinambungan antara perencanaan, sumber daya, implementasi, dan evaluasi hasil.

Namun demikian, pembacaan kritis terhadap data menunjukkan bahwa keberlanjutan efektivitas program sangat bergantung pada penguatan komponen Input. Tanpa stabilitas dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, keunggulan Context dan Process berisiko tidak menghasilkan Product yang optimal dalam jangka panjang. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini bukan hanya menunjukkan bahwa program berjalan efektif, tetapi juga mengidentifikasi secara empiris titik intervensi strategis untuk peningkatan mutu berkelanjutan.

## Simpulan

Hasil evaluasi menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa program pendidikan karakter di SMP Bali Hati berada pada kategori sangat efektif dengan pola efektivitas (+ + + +). Namun, makna utama dari temuan ini bukan sekadar konfirmasi bahwa program berjalan baik, melainkan menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter ditentukan oleh keterpaduan sistemik antara kejelasan konteks, kesiapan sumber daya, konsistensi proses, dan keberlanjutan hasil. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi model CIPP sebagai kerangka evaluasi komprehensif dalam pendidikan karakter, sekaligus menunjukkan bahwa dimensi Input memiliki peran krusial sebagai penghubung antara legitimasi kebijakan (Context) dan dampak nyata (Product). Temuan bahwa komponen Input memiliki variasi skor paling tinggi mengindikasikan bahwa stabilitas dan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan hasil. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur evaluasi pendidikan dengan menegaskan bahwa efektivitas program karakter tidak hanya bergantung pada desain normatif, tetapi pada kapasitas institusional yang konsisten. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan arah kebijakan yang lebih terfokus. Pertama, sekolah perlu menyusun program pelatihan guru berbasis karakter minimal dua kali per tahun yang terstruktur dan terdokumentasi, termasuk indikator capaian kompetensi pedagogik dan integrasi nilai karakter dalam RPP.

Kedua, perlu dibangun sistem monitoring karakter berbasis instrumen kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan setiap semester, sehingga perkembangan siswa dapat diukur secara longitudinal, bukan sekadar observasional. Ketiga, sekolah dapat mengembangkan mekanisme kolaborasi formal dengan orang tua, misalnya melalui kontrak komitmen karakter dan forum evaluasi triwulanan, agar internalisasi nilai tidak berhenti di lingkungan sekolah. Keempat, untuk menjaga stabilitas Input, manajemen sekolah perlu menyusun strategi retensi guru, seperti skema pengembangan karier internal dan evaluasi kinerja berbasis kontribusi pada pendidikan karakter. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah responden yang relatif kecil ( $N = 40$ ) membatasi generalisasi temuan. Pendekatan analisis deskriptif dalam kerangka CIPP belum menggunakan teknik statistik inferensial yang lebih kompleks untuk menguji hubungan antarvariabel. Selain itu, penelitian ini belum secara eksplisit mengintegrasikan perspektif siswa sebagai subjek utama program, sehingga potensi bias persepsi dari sudut pandang pengelola sekolah masih mungkin terjadi. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain campuran (mixed methods) dengan sampel lebih luas dan melibatkan siswa serta orang tua sebagai responden utama. Penggunaan analisis struktural atau model persamaan struktural juga dapat memberikan gambaran hubungan kausal antar komponen CIPP secara lebih mendalam. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini tidak hanya pada penilaian efektivitas program, tetapi pada penegasan bahwa keberhasilan pendidikan karakter merupakan hasil dari manajemen institusional yang terintegrasi, terukur, dan berkelanjutan.

## Referensi

- Aba, A., Ilmiawan, I., & Nur, J. (2025). Integrating Citizenship Education In The National Curriculum: Challenges And Opportunities. *Jurnal Edukasi Terkini*, 1(1), 8–19. <https://doi.org/10.70310/sdzmtk66>
- Afendi, A. R., Muhsinin, U., & Wiratih, H. W. R. (2025). Local Wisdom as a Moral Ecology: Rethinking Character Education in Indonesia's Cultural and Global Contexts. *Journal La Edusci*, 6(4), 744–759. <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v6i4.2607>
- Agista, N., Irawan, S., & Agustin, A. K. M. (2025a). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Dengan Model CIPP. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 47–58. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i1.p47-58>
- Agista, N., Irawan, S., & Agustin, A. K. M. (2025b). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Dengan Model CIPP. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 47–58. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2025.v12.i1.p47-58>
- Alanshori, M. Z., Maulidi, A., Zahidi, S., Kusaeri, K., & Suparto, S. (2025). The Application of the CIPP Evaluation Model in Educational Programs in Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(2), 103–122. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7390>
- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of Self-Learning Curriculum for Kindergarten Using Stufflebeam's CIPP Model. *Sage Open*, 9(1). <https://doi.org/10.1177/2158244018822380>
- Annur, R. (2023). Pengintegrasian Nilai Karakter Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.141>
- Antariksa, W. F., Fattah, A., & Utami, M. A. P. (2022). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN PESANTREN MAHASISWA MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 75–86. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>
- Antoro, S. (2021). EVALUASI PENGELOLAAN E-LEARNING DENGAN MODEL CIPP DI SMA NEGERI 5 BENGKULU SELATAN. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 15(1), 59–70. <https://doi.org/10.33369/mapen.v15i1.12867>
- Arianda, Y. D., Kamal, I., Supriadi, W., Mahdiyah, M., & Sarifah, I. (2024). Trends in Project Based Learning Models in Increase 6C Skills (Character, Citizenship, Critical Thinking, Creative, Collaborative, and Communication). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 41(2), 143–152. <https://doi.org/10.15294/jpp.v41i2.18711>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

- Arimbawa, I. G. A., Atmadja, N. B., & Natajaya, I. N. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Membangun Nilai Karakter Siswa melalui Implementasi Tri Hita Karana. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v1i1.20306>
- Aryati, G. A. P. B., Divayana, D. G. H., & Ratnaya, I. G. (2023). Evaluation of Character Education in Public High School Using the CIPP Model. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(2), 349–358. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i2.66144>
- Asni, A. (2025). The role of POAC management functions in enhancing the quality of counseling guidance services for students in schools in Indonesia. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 13(1), 89–101. <https://doi.org/10.29210/1138100>
- Asri, & Deviv, S. (2023). Character Education: A Review of Implementation and Challenges in Schools. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.59065/jissr.v4i1.125>
- Astawan, I. G., Adnyani, N. K. E. K., Asril, N. M., & Tirtayani, L. A. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Terintegrasi dalam Pembelajaran bagi Guru SD di Desa Ambengan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(4), 297. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4.40921>
- Aybek, B., & Oğuz, O. (2025). Sustainable and Inclusive Education Reform in Türkiye: A Cipp Evaluation of the Primary Turkish Language Curriculum. *Sustainability*, 17(19), 8659. <https://doi.org/10.3390/su17198659>
- Barkah, E. S., Awaludin, D., & Bahtiar, M. I. E. A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Art and Mathematics): Strategi Peningkatan Kecakapan Abad 21. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(9), 3501–3511. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i9.1497>
- Citariansi, N. M., & Riawan, O. (2025). Efektivitas Model Evaluasi CIPP dalam Program Pendidikan: Kajian Literatur Sistematis. In *Jurnal Evaluasi Pendidikan* (Vol. 16, Issue 2).
- Dhera, M. M., Ti'a, E., Lawe, Y. U., & Segu, M. I. S. (2024). Analisis Kebutuhan Siswa serta Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.827>
- Divayana, D. G. H., Adiarta, A., Santiyadnya, N., Suyasa, P. W. A., & Andayani, M. S. L. (2022a). Rancangan Model CIPP Berbasis WP Untuk Mengevaluasi Keefektifan Pembelajaran Online. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 275–285. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.47894>
- Divayana, D. G. H., Adiarta, A., Santiyadnya, N., Suyasa, P. W. A., & Andayani, M. S. L. (2022b). Rancangan Model CIPP Berbasis WP Untuk Mengevaluasi Keefektifan Pembelajaran Online. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 275–285. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.47894>
- Ekayana, A. A. G., & Ratnaya, I. G. (2022). Evaluasi Kurikulum Program Sarjana Sistem Komputer Menggunakan Model CIPP Stufflebeam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 366–376. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.49622>
- Ence, E., Mas'ud, F., Tonis, M., Payong, E. W., Openg, W. F. K., & Laga, O. E. (2025). Membangun Karakter Moral Melalui Pendidikan Etika Di Sekolah. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(2), 247–260. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i2.291>
- Fadilah, D. R., & Marno. (2025). OPTIMALISASI SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI MA MAMBAUL ULUM DAN MA NASY'ATUL MUTA'ALLIMIN GAPURA SUMENEP. *Month*, 1. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v8i1.17141>
- Fa'idah, M. L., Febriyanti, S. C., Masruroh, N. L., Pradana, A. A., & Hafni, N. D. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(2), 79–87. <https://doi.org/10.61456/tjie.v4i2.168>

- 
- Fajri, Z., & Kamilah, L. (2025). Using Religious Character Education to Help Students Develop Exceptional and Moral Character. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 6(2), 255–264. <https://doi.org/10.37251/ijoer.v6i2.1691>
- Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>
- Hadi, Y., Kholis, N., Remanita, Y., & Harta, L. I. (2025). Systematic Literature Review on Character Education Strategies in Primary and Secondary Schools. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 321–340. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.389>
- Hafidz, S. (2024). Apakah budaya sekolah mempengaruhi karakter siswa?: Kajian meta-analisis. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 6(1), 42–50. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1.72277>
- Hamengkubuwono, H., & Susanti, E. (2021). Hambatan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMAN 8 Rejang Lebong. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 139–157. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.651>
- Hanushek, E. A., Rivkin, S. G., & Schiman, J. C. (2016). Dynamic effects of teacher turnover on the quality of instruction. *Economics of Education Review*, 55, 132–148. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2016.08.004>
- Haryati, R., Fadliyah, C., Rahmona, F., Nabillah, S., Friyatmi, & Susanti, D. (2025). A Sustainable CIPP Evaluation-Based School Literacy Program. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1552>
- Janah, M., & Yasin, M. (n.d.). STRATEGI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI ERA KURIKULUM MERDEKA ABAD 21.
- Juwarti, J., & Octafian, R. (2025). Understanding Teacher Retention Challenges: A Quality Analysis of Human Resource Strategies. *Journal of Business Management and Economic Development*, 3(01), 264–278. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v3i01.1358>
- Kaniawati, I. (2021). Pembelajaran STEM: Upaya Mencerdaskan Kehidupan Bangsa di Abad 21. *Jurnal Majelis*, 2, 167–182.
- Khotimah, S., Bambang, B., Purwati, A. S., & Aysi, S. A. H. (2024). Enhancing The 6Cs as 21st Century Skills Among Higher Education Students Through An Entrepreneurial Project Learning. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 10(4), 1528. <https://doi.org/10.33394/jk.v10i4.13117>
- Latifah, S. (2014). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 3(2), 24. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v3i2.71>
- Menzies, L. (2023). Continuity and churn: understanding and responding to the impact of teacher turnover. *London Review of Education*, 21(1). <https://doi.org/10.14324/LRE.21.1.20>
- Mu'minah, I. H., & Suryaningsih, Y.-. (2020). IMPLEMENTASI STEAM (SCIENCE, TECHNOLOGY, ENGINEERING, ART AND MATHEMATICS) DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21. *BIO EDUCATIO: (The Journal of Science and Biology Education)*, 5(1). <https://doi.org/10.31949/be.v5i1.2105>
- Musifuddin, M., Yunitasari, D., & Murcahyanto, H. (2024). CIPP Model Approach to School-Based Management Program Evaluation. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 104–116. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i1.4440>
- Mutiara Rushita Adi, L. P., Hendra Divayana, D. G., & Gede Agung, A. A. (2025). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam meningkatkan Efektivitas Program Supervisi Akademik. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 6(1), 643–652. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3340>
-

- Nabilah, N., & Suyanto, S. (2025). A CIPP-based evaluation of critical thinking in science: Implementation of the Merdeka curriculum in Mataram public junior high schools. *STEM Education*, 5(4), 587–616. <https://doi.org/10.3934/steme.2025028>
- Okechukwu, C. A., Souza, K., Davis, K. D., & de Castro, A. B. (2014). Discrimination, harassment, abuse, and bullying in the workplace: Contribution of workplace injustice to occupational health disparities. *American Journal of Industrial Medicine*, 57(5), 573–586. <https://doi.org/10.1002/ajim.22221>
- Paridah, S., Hidayat, O. S., & Komalasari, G. (2022). CIPP Evaluation Model (Context, Input, Process, Product) Program For Strengthening Character Education Through Thematic Learning In The Era Of The Covid-19 Pandemic. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18(1), 61–72. <https://doi.org/10.36456/bp.vol18.no1.a5213>
- Patras, Y. E., Yolanita, C., Wildan, D. A., & Fajrudin, L. (2024). Pembelajaran Berbasis STEM di Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Rangka Menyongsong Pencapaian Kompetensi Siswa Abad 21. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i2.87662>
- Purnamasari, I. G. D. A., Dantes, K. R., & Yudana, I. M. (2025). Evaluation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project Program at Public Middle Schools in Badung Regency. *Journal of Science and Education (JSE)*, 5(2), 618–631. <https://doi.org/10.58905/jse.v5i2.517>
- Rahmatika, J., & Indarini, E. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 80–89. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v17i2.396>
- Rizki, E. N. (2024). Pentingnya Pemahaman Pancasila di Era Millennial. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 12(3), 60–67. <https://doi.org/10.23887/jpku.v12i3.40569>
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 150. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.30308>
- Sapitri, N., Sahtun Sahwal, S., Satifah, D., Takziah, N., & Bhayangkara Jakarta Raya, U. (2023). PERAN GURU PROFESIONAL SEBAGAI FASILITATOR DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 03(01), 73–80.
- Sari, M. (2016). BLENDED LEARNING, MODEL PEMBELAJARAN ABAD ke-21 DI PERGURUAN TINGGI. *Ta'dib*, 1(7).
- Sasmitha, P. Y. P., Dantes, K. R., & Werang, B. R. (2023). Evaluation Study of the Effectiveness of the Personnel Management System (SIMPEG) for Teachers with Civil Servant Status (PNS) in Abianseml District, Badung Regency. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 219–227. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_ap.v14i2.1859](https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i2.1859)
- Septiwiharti, D., Hemafitria, H., Wahab, W., & Putra, P. (2024). Character-Based Thematic Learning: Integrating the Values of Honesty and Responsibility in Elementary Schools. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(2), 1007–1016. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i2.5575>
- Shabrina, A., & Astuti, U. P. (2022). The Integration of 6Cs of the 21st Century Education into English Skills: Teachers' Challenges and Solutions. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(1), 28. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i1.15185>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulkifli, Nade, E., Silfiah Khumairah, E., & Riska. (2024). Pendekatan CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur pada Program Pendidikan di Indonesia. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(2), 136–143. <https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.90>

- 
- Suri, S., & Hariyati, N. (2024). CIPP evaluation model in the educational evaluation: A literature study. *CAHAYA PENDIDIKAN*, 10(1), 20–30. <https://doi.org/10.33373/chypend.v10i1.5950>
- Syahbudin, Darnawati, Irawaty, Abubakar, S. R., & Mustar, S. Y. (2024). Character Education in Junior High Schools: Teachers' Perceptions and Implementation Challenges. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 7(2), 260–270. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v7i2.80687>
- Syam, A. R., Mukhdlor, M. F., & Syahri, M. A. (2024). EVALUASI KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), 316–323. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i2.283>
- Tamam, B., Sunaengsih, C., Ratnasari, D. F., Yuliana, Y., & Aminudin, A. (2025). Improving The Quality of Education: Implementation of School-Based Quality Improvement Management. *Journal of General Education and Humanities*, 4(4), 1903–1912. <https://doi.org/10.58421/gehu.v4i4.727>
- Urfa, M., Fitri, R. R., Herda, S. N., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2024). Kendala dan Solusi Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Tengah Tantangan Global. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(4), 24–30. <https://doi.org/10.31004/anthor.v3i4.331>
- Wentas, R. (2019). PENDIDIKAN AGAMA HINDU BERBASIS BUDAYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 10(1), 66–82. <https://doi.org/10.33363/ba.v10i1.168>
- Wijayanti, U., Dantes, K. R., & Werang, B. R. (2023). Evaluation Study of Strengthening Character Education Based on Local Wisdom in Harapan Nusantara Middle School Students Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 247–255. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_ap.v14i2.1863](https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i2.1863)